

ANALISIS MOBILITAS PENUMPANG DI APRON TERHADAP KINERJA UNIT AMC (*APRON MOVEMENT CONTROL*) BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG

Fahmi Agung Ramadhan, Supriyanto, Fiqqih Faizah

Politeknik Penerbangan Surabaya

Email: fahmiar2701@gmail.com

Abstrak

Pengawasan ketertiban mobilitas penumpang di apron area Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang dilakukan oleh personil AMC merupakan kegiatan yang sangat penting. Bertambahnya jumlah penerbangan juga berpengaruh terhadap bertambahnya pergerakan penumpang di apron area. Maka semakin besar potensi pelanggaran ketertiban di apron area. Masih banyaknya pelanggaran yang terjadi di apron area Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang seperti banyaknya penumpang yang tidak mematuhi marka untuk menyebrang ketika turun atau naik dari pesawat udara dapat berdampak besar terhadap keselamatan. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya, personil dan kurangnya pengawasan unit AMC terhadap ketertiban di apron area. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan Manual Of Standard CASR – 139 Volume I Aerodrome serta SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan nilai 0,7 yang berarti korelasi antara mobilitas penumpang di apron area dengan kinerja unit AMC adalah korelasi yang tinggi dan kuat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa meminimalisir tingkat pelanggaran ketertiban yang terjadi di apron area dapat dilakukan dengan perlu diadakan pemantauan berkala yang dilakukan oleh unit AMC selain itu seringnya diadakan safety campaign secara rutin dan terjadwal, menambahkan jumlah personil yang memadai dan meningkatkan pengawasan unit AMC untuk mengawasi pergerakan dan ketertiban di apron area agar keamanan dan keselamatan penumpang di apron area terwujud.

Kata Kunci: *analisis, mobilitas penumpang, Personel AMC, ketertiban.*

Abstract

Monitoring the order of passenger mobility in the apron area of the General Ahmad Yani International Airport Semarang conducted by AMC personnel is a very important activity. The increasing number of flights also affects the increase in passenger movement in the apron area. Then the greater the potential for violations of order in the apron area. There are still many violations that occur in the apron area of the General Ahmad Yani International Airport in Semarang, as many passengers who do not obey the mark to cross when they get off or board an aircraft can have a major impact on safety. This is due to the lack of personnel and the lack of supervision of the AMC unit for order in the apron area. This descriptive qualitative research method uses the Manual of Standard CASR - 139 Volume I Aerodrome and SKEP / 100 / XI / 1985 concerning Airport Rules and Regulations. Data collection methods using the method of observation, questionnaires and interviews. The results showed that there is a correlation with a value of 0.7 which means the correlation between passenger mobility in the apron area with AMC unit performance is a high and strong correlation. In addition, the results of the study show that minimizing the level of order violations that occur in the apron area can be carried out by periodic monitoring carried out by the AMC unit in addition to the frequent routine and scheduled safety campaigns, adding an adequate number of personnel and increasing AMC unit supervision for supervise the movement and order in the apron area so that the security and safety of passengers in the apron area is realized.

Keywords: *analysis, passenger mobility, AMC Personnel, order.*

PENDAHULUAN

Peranan jasa transportasi udara yang melayani penumpang semakin meningkat

disebabkan oleh semakin majunya kegiatan perdagangan dan aktivitas internasional, sehingga menyebabkan meningkatnya aktivitas di terminal maupun di sisi udara

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020
ISSN: 2548-8112

pada suatu Bandar Udara. Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan di sisi udara (Apron) yang dilaksanakan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC), yang mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang, dan barang yang ada di wilayah sisi udara serta mengontrol dan mengawasi area di sisi udara. Sebagaimana dimaksud *Apron Movement Control* (AMC) merupakan personil bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara serta mencatat data penerbangan di apron.

Sementara itu, dalam pengertian luas *Apron Movement Control* (AMC) adalah ditujukan untuk pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area apron yang terdiri dari lalu lintas udara, kendaraan dan personil yang berada dibandar udara, pengawasan dalam terminologi disini memberikan arti tindak langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya dalam hal ini kasus tabrakan diantara ketiga unsur pembentuk lalu lintas apron, dimana mereka melakukan kegiatan bersama. Di samping itu pengawasan juga dimaksud agar pengaturan lalu lintas dapat berlangsung dengan lancar. Unit *Apron Movement Control* (AMC) sendiri berada di bawah naungan Dinas Operasi Bandar Udara dan kepalai oleh *Assistant Manager* Sisi Udara.

Di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 97 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Sentani Jayapura menyebutkan bahwa, setiap jenis pelayanan diidentifikasi seluruh aktifitasnya, dan urutan/langkah kegiatan pelayanannya. Dimulai sejak kegiatan awal melayani ketika masyarakat datang, diproses menurut prosedur layanan

sampai selesai menerima pelayanan. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi saat ini, ditetapkan Standar Pelayanan di lingkungan Unit Penyelenggara Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, adalah proses Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang Rangkaian kegiatan penumpang mulai dari masuk ke terminal sampai dengan naik ke pesawat terbang dan rangkaian kegiatan penumpang mulai dari turun dari pesawat terbang sampai meninggalkan terminal. Serta berdasarkan *standard operating procedure* Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta prosedur yang dilakukan oleh seorang *Apron Movement Control Coordinator* adalah meneruskan laporan yang diterima dari Supervisor kepada Junior Manager dan melakukan koordinasi dengan unit-unit dan instansi yang terkait penanganan pesawat, penumpang dan barang.

Berdasarkan SOP Dinas Pelayanan Bandar Udara Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang mengacu pada Surat Keputusan SKEP 140/VI/1999 tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara mengenai *Apron Safety Management*, memiliki tujuan bahwa bagi para pelaksana didalam mengatur penempatan pesawat udara sesuai dengan kondisi dilapangan pada saat itu. Pengaturan alokasi parkir pesawat ini dilakukan dengan memperhatikan tipe pesawat, sifat penerbangan, *ground time*, kapasitas dari parking stand yang tersedia serta efisiensi penggunaan apron, mengatur kendaraan / GSE yang mengalami mogok di apron, dan mengatur penempatan *pushback car* saat akan digunakan.

Berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : kp 39 tahun 2015, pada sub bab 8.7.21 mengenai Marka *Apron Service Road*, agar para penumpang

dapat menyebrangi *service road* dengan selamat menggunakan *passenger path* maka dalam hal ini penulis ingin memfokuskan laporan Tugas Akhir dengan mencoba mengambil judul : “ANALISIS MOBILITAS PENUMPANG DI APRON TERHADAP KINERJA UNIT AMC (*APRON MOVEMENT CONTROL*) BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG.”



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data-data tentang analisis mobilitas penumpang terhadap kinerja unit AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden, yaitu terdiri dari 11 personel *Apron Movement Control* dan 14 petugas *Ground Handling*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

Wawancara dalam hal ini dilakukan tanya jawab langsung menggunakan media Hp kepada pihak *Apron Movement Control* yang berwenang terkait hal keselamatan dan keamanan penerbangan Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada seorang narasumber yaitu bapak Akhqul selaku *Team Leader Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani

Semarang yang dilakukan dengan mengajukan 10 pertanyaan, dan mendapatkan kesimpulan dari kegiatan wawancara tersebut.

Bapak Akhqul memberikan pernyataan bahwa mobilitas penumpang di apron sangat mempengaruhi kinerja unit AMC. Dalam pernyataannya beliau menyebutkan bahwa salah satu tupoksi unit AMC adalah mengamankan pesawat, kendaraan dan penumpang. Apabila salah satu faktor tadi tidak ada pengawasan yang berkala oleh unit AMC, maka berakibat sangat fatal. Beliau juga menambahkan bahwa hal itu dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak murah, misalnya penumpang tidak teratur dan tidak sengaja terkena kendaraan yang sedang melintas jika hal itu terjadi di daerah apron maka akan menjadi tanggung jawab unit AMC sebagai pengelola bandara sehingga unit AMC memiliki kewajiban membantu dalam penanganan kesehatan, asuransi, serta segala sesuatu yang menyangkut dari keselamatan dan keamanan penumpang tersebut. Dalam pernyataan akhirnya beliau juga menyebutkan tentang tugas AMC yaitu jika hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi pihak AMC wajib melapor kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kewenangan dalam menangani hal-hal tersebut.

Metode pengumpulan data dengan metode pembagian kuesioner pada 25 responden yang penulis laksanakan ketika melakukan observasi langsung di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, sample yang diambil oleh penulis adalah personel *Apron Movement Control* dan *Ground Handling*. Pengajuan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2020. Berikut daftar kuesioner yang diajukan kepada responden :

Tabel 1 pernyataan-pernyataan para petugas AMC dan *ground handling*

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN: 2548-8112

No	Pernyataan	Total	Skor Aktual
1.	Setiap personil AMC telah melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas di apron.	25	106
2	Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik sudah menjadi tanggung jawab AMC	25	105
3	Pergerakan penumpang dari apron menuju terminal maupun sebaliknya selalu diawasi personil AMC	25	103
4	Keselamatan penumpang di apron sepenuhnya menjadi tanggung jawab personil AMC.	25	97
5	AMC dan <i>airlines</i> wajib bekerja sama dalam mengawasi pergerakan penumpang di apron.	25	110
6	AMC dapat melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron	25	105
7	AMC mempunyai hak untuk menginvestigasi bilamana terdapat <i>incident</i> di apron dan melakukan pelaporan kepada pimpinan bandar udara.	25	108
8	Menjamin keselamatan pergerakan personil bandar udara di apron merupakan tanggung jawab penuh dari AMC	25	107
9	Melakukan monitoring secara visual terhadap <i>aircraft stand clearances</i> menjadi	25	105

	tugas setiap personil AMC		
10	Seluruh kendaraan yang melintas di apron wajib izin terlebih dahulu kepada personil AMC.	25	109

Tabel 1 menjelaskan tentang pernyataan-pernyataan yang penulis berikan kepada para petugas AMC dan *ground handling* sejumlah 25 responden di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Terdapat 10 pernyataan yang penulis buat berdasarkan SKEP 100 tahun 1985 tentang peraturan kebandarudaraan serta SOP AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu selama 3 bulan ketika OJT (*on the job training*) sebelum membuat dan mengajukan pernyataan-pernyataan diatas. Hasil dari 10 pernyataan tersebut, penulis hitung dengan menggunakan skala likert dan *rank spearman* untuk mengetahui bahwa variabel x dan y saling berhubungan dan memiliki korelasi yang sangat kuat.

Tabel 2 Relasi antara hasil wawancara dan kuesioner

X	Y	Ranking X	Ranking Y	D	d ²
106	105	2	4	-2	4
105	108	3	2	1	1
102	107	4	3	1	1
97	105	5	5	0	0
110	109	1	1	0	0
Jumlah					6

$$\begin{aligned}r_s &= 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \cdot 6}{5(5^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \cdot 6}{5(24)} \\ &= 1 - \frac{36}{120} \\ &= 1 - 0,3 \\ &= \mathbf{0,7 \text{ (korelasi yang tinggi dan kuat)}}$$

Setelah peneliti melakukan analisa diperoleh hasil skor koefisien korelasi 0,7 yang artinya, ada korelasi yang tinggi dan kuat antara variabel X dan variabel Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor *minus* maka artinya hubungan tersebut positif, yaitu apabila variabel X meningkat atau mobilitas penumpang di apron semakin meningkat, maka variabel Y atau kinerja unit AMC juga akan ikut berpengaruh.

Relasi antara hasil wawancara dan kuesioner mengenai mobilitas penumpang di apron terhadap kinerja unit AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang sangat berhubungan, dikarenakan hasil wawancara penulis dengan *team leader* unit AMC bapak Akhqul memiliki relasi dengan kuesioner yang penulis bagikan kepada 25 responden terpilih.

PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian analisa permasalahan di atas, bahwa mobilitas penumpang sangat berpengaruh terhadap kinerja unit AMC di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Pengawasan dan tata tertib mobilitas penumpang di apron oleh unit AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang pada saat jam-jam padat kurang optimal yang menyebabkan masih sering

ditemukan penumpang yang berhamburan pada saat turun dari pesawat udara. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah :

Fungsi pengawasan dijalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi AMC Agar pelaksanaan fungsi pengawasan dapat berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi personil AMC maka petugas sebaiknya dibutuhkan jumlah personil yang memadai. Sehingga dengan jumlah personel yang memadai serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang tertuang dalam *Standard Operating Procedure (SOP)* AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang mempunyai tugas salah satunya sebagai penanggung jawab atas pengawasan dan penertiban kendaraan maupun penumpang di sisi udara agar tercapai dengan baik sehingga pelanggaran ketertiban di apron dapat dicegah.

Selain itu perlu dilakukannya pembinaan seperti yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 262 Tahun 2017, tanggal 29 September 2017 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil – Bagian 139 (*Manual Of Standard CASR – Part 139) Volume I Bandar Udara (Aerodrome) BAB 9 poin 9.6.6 huruf (a)* yaitu “melakukan pembinaan terhadap personel peralatan/kendaraan dan pesawat udara di *apron*”. Serta diadakannya *ramp safety campaign* secara rutin dan terjadwal bagi para petugas *ground handling* dan memberikan sosialisasi secara berkala untuk penumpang di setiap sudut bandara tentang bagaimana cara melintasi apron yang baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Tujuan dilakukan seminar ini antara lain agar menciptakan kesadaran bagi semua personel maupun operator penyedia jasa tentang kerugian dari insiden termasuk peralatan dan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN: 2548-8112

manusia serta menciptakan kesadaran bahwa terganggunya bandar udara serta personel yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dapat mengancam keselamatan personel. Selama ini pelaksanaan *ramp safety campaign* dilakukan sekali setiap tahun sejak 2016. Akan lebih baiknya seminar ini dapat dilaksanakan setiap 6 bulan sekali karena perkembangan aktivitas penerbangan di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan diadakan kegiatan seminar ini secara rutin dan terjadwal di harapkan personel memahami tentang pentingnya keselamatan di sisi udara serta dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat mencegah pelanggaran maupun insiden yang terjadi.

Meningkatkan Fungsi Pengawasan Personil AMC. Berdasarkan permasalahan mengenai masalah mobilitas penumpang yang kurang teratur ketika jam padat/*peak hour* di apron, serta perlengkapan penunjang bagi keselamatan penumpang belum cukup terpenuhi di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang maka perlu ditingkatkan fungsi pengawasan personil AMC dengan konektivitas CCTV dalam kantor AMC sehingga memudahkan personel AMC memonitoring keadaan di wilayah turun/naiknya penumpang dari pesawat dan diadakan pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang salah satu tugasnya sebagai penanggung jawab atas pengawasan dan penertiban penumpang serta kendaraan/GSE di sisi udara.

Personil AMC dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi harus sesuai dengan

Standard Operating Procedure (SOP), hendaknya tidak terfokus pada menginput data penerbangan saja melainkan kepada fungsi pengawasan terhadap semua kegiatan di sisi udara agar keselamatan di sisi udara terwujud. Dengan melakukan pemeriksaan berkala diharapkan dapat mencegah insiden yang terjadi serta dengan memberikan sanksi tegas yang diberikan langsung kepada pelanggar ketertiban di area tersebut. Menambah luasan apron, menambah luasan apron bertujuan untuk menambah *movement area* yang diperuntukkan untuk *bus airlines* agar dapat dioperasikan oleh pihak maskapai terkait. Hal ini berguna untuk memudahkan mengatur pergerakan penumpang yang akan menuju ke pesawat udara maupun sebaliknya, dan dengan ditambahnya luasan apron juga diikuti oleh penambahan *passenger path* yang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian terkait dengan judul dan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan, yaitu

Pengawasan tata tertib di *apron* tempat penumpang turun/naik pesawat udara Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang kurang optimal mengakibatkan terjadinya pelanggaran peraturan dan tata tertib di *apron/passenger path* oleh penumpang, karena beberapa prosedur masih belum diterapkan secara langsung di lapangan.

Kurangnya investigasi terhadap pelanggaran tata tertib di *apron/passenger path* dan kurangnya pelaporan karena minimnya personel AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020
ISSN: 2548-8112

Mobilitas penumpang di apron saat jam-jam padat memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja unit AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang (Variabel X memiliki korelasi yang kuat terhadap Variabel Y).

Saran

Agar menciptakan kesadaran bagi semua personel maupun operator penyedia jasa tentang pentingnya memakai alat keselamatan saat berada di sisi udara serta menciptakan kesadaran bahwa terganggunya bandar udara dapat disebabkan karena mobilitas penumpang yang tidak teratur serta personel yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dapat mengancam keselamatan sisi udara, penerapan sanksi kepada para pelaku pelanggaran aturan dan tata tertib berkendara di sisi udara harus lebih keras dan tegas dengan menindak lanjuti setiap pelanggaran baik pelanggaran ringan, sedang maupun berat, agar para pelaku menjadi jera dan tidak melakukan pelanggaran lagi, meningkatkan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron* Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang dengan cara menambah personel unit AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang serta selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait agar dapat lebih mudah memonitor mobilitas penumpang di wilayah apron.

Rating Pelatihan dan Kecakapan Personel Pemandu Lalu Lintas Penerbangan.

- [3] <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2052189-studi-kepuustakaan/> (di akses tanggal 15 Maret 2019)
- [4] <http://www.scribd.com/doc/7571979/MAKALAH-Pembuatan-Proposal> (di akses tanggal 15 Maret 2019)
- [5] ICAO. 2005. *Annex 2 (Rules of The Air)*.
- [6] ICAO. 2007. *Annex 11 (Air Traffic Services)*.
- [7] ICAO. 2007. *ICAO Circular 241-AN/145 (Human Factor digest No. 8)*.
- [8] ICAO. 2007. *Document 9426 ATS Planning Manual*.
- [9] ICAO. 2007. *Document 9806 Human Factor Manual*
- [10] ICAO. 2016. *Document 4444 (Air Traffic Management)*.
- [11] Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [12] SOP Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.
- [13] Fiazah, Fiqih. 2018, *Pedoman Tugas Akhir*, Politeknik Penerbangan Surabaya, Surabaya.
- [14] Fiazah, Fiqih. 2018, *Pedoman Tugas Akhir*, Politeknik Penerbangan Surabaya, Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Departemen Perhubungan. Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara KP 218 Tahun 2017. Tentang Lisensi